



Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Kasus Terhadap Peningkatan Kemampuan Analisis Etika Kristen Pada Siswa Kelas 10 SMA Kristen

Nining Yudista Bessie¹, Dhoni Mardina Tefa², Hendrik A.E. Lao³

¹⁻³Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

e-mail: niningyudistabessie@gmail.com, donimardinat@gmail.com, hendriklao33@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 20, 2026

Accepted June 23, 2026

Keywords:

Case-Based Learning Method, Christian Ethics, Analytical Skills, Christian Religious Education, Tenth-Grade Students.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the case-based learning method on improving Christian Ethics analysis skills among tenth-grade students at a Christian Senior High School. The background of this research is the importance of students' ability to analyze moral and ethical issues based on Christian values taught in the Bible. However, in the learning process, many students still experience difficulties in understanding and applying Christian ethical principles in their daily lives. This study employed a quantitative approach using an experimental research method. The participants were tenth-grade students at a Christian Senior High School. Data were collected through tests measuring students' analytical abilities before and after the implementation of the case-based learning method. Data analysis was conducted by comparing pre-test and post-test results to identify improvements in students' analytical skills. The findings indicate that the use of the case-based learning method has a positive effect on improving students' Christian Ethics analysis skills. Through the presentation of real-life cases, students became more actively engaged in critical thinking, discussion, and decision-making based on Christian values. Therefore, the case-based learning method can be considered an effective alternative for Christian Religious Education in enhancing students' ethical analysis abilities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 20, 2026

Accepted June 23, 2026

Keywords:

Metode Pembelajaran Berbasis Kasus, Etika Kristen, Kemampuan Analisis, Pendidikan Agama Kristen, Siswa Kelas X SMA Kristen.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus terhadap peningkatan kemampuan analisis Etika Kristen pada siswa kelas X SMA Kristen. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai persoalan moral dan etika berdasarkan nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam Alkitab. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang kesulitan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Kristen. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan analisis sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran berbasis kasus. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan analisis Etika Kristen siswa. Melalui penyajian kasus-kasus yang berkaitan dengan kehidupan nyata, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis,



berdiskusi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Kristen. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kemampuan analisis etika siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nining Yudista Bessie
Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia
e-mail: niningyudistabessie@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan moral peserta didik. Secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada pembentukan kemampuan peserta didik dalam memahami, menilai, dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAK adalah kemampuan analisis etika Kristen, yaitu kemampuan siswa untuk menilai suatu persoalan berdasarkan ajaran Alkitab dan nilai-nilai kekristenan.

Pada jenjang kelas 10 SMA Kristen, peserta didik berada pada tahap perkembangan berpikir yang lebih kritis dan mulai dihadapkan pada berbagai persoalan moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Misalnya, persoalan tentang kejujuran, tanggung jawab, pergaulan bebas, penggunaan media sosial, dan sikap saling menghormati. Dalam menghadapi persoalan-persoalan tersebut, siswa perlu memiliki kemampuan analisis etika Kristen agar dapat mengambil keputusan yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran PAK di sekolah sering kali masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis persoalan etika. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menghubungkan teori atau ajaran Kristen dengan situasi nyata masih rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, reflektif, dan analitis.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berbasis kasus. Metode ini menekankan pada pemberian kasus-kasus nyata atau situasi tertentu yang relevan dengan kehidupan siswa, kemudian siswa diminta untuk menganalisis, mendiskusikan, dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip etika Kristen. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga belajar untuk memahami masalah secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai firman Tuhan.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus diyakini dapat meningkatkan kemampuan analisis etika Kristen siswa kelas 10 SMA Kristen karena metode ini melatih siswa untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan mampu mengaitkan ajaran Kristen dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus terhadap peningkatan kemampuan analisis etika Kristen pada siswa kelas 10



SMA Kristen menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui efektivitas metode tersebut dalam proses pembelajaran PAK.

METODE

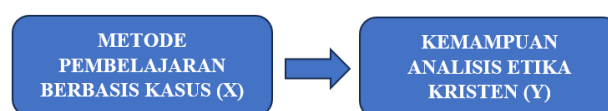
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus terhadap peningkatan kemampuan analisis etika Kristen pada siswa kelas X SMA Kristen. Dalam penelitian ini terdapat hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel Bebas (X) adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus dan Variabel Terikat (Y) adalah kemampuan analisis etika Kristen siswa kelas X SMA Kristen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus terhadap peningkatan kemampuan analisis etika Kristen siswa.

Variabel Independen (X): Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Kasus, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan kasus nyata atau permasalahan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa berdasarkan nilai-nilai Kristen. Variabel Dependen (Y): Kemampuan Analisis Etika Kristen, yaitu kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap masalah moral berdasarkan ajaran dan nilai etika Kristen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Kristen. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh melalui tes dan kuesioner yang diberikan kepada responden. Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir soal/pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan analisis etika Kristen siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran berbasis kasus.
2. Kuesioner (Angket), digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, profil sekolah, dan kegiatan penelitian selama proses penelitian berlangsung.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap item pernyataan, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t (*paired sample t-test*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus terhadap peningkatan kemampuan analisis etika Kristen pada siswa kelas X SMA Kristen.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian



HASIL

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Sebanyak 30 responden digunakan dalam penelitian ini yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh dari hasil tes dan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Instrumen penelitian berisi pernyataan dan soal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Deskriptif variabel bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap setiap indikator pengukur variabel. Hasil jawaban responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Uji Deskripsi Variabel X dan Y

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Metode Pembelajaran Berbasis Kasus (X)	30	68	128	97.5333	15.28451	233.618
Kemampuan Analisis Etika Kristen (Y)	30	75	124	102.4667	10.18324	103.698

Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel metode pembelajaran berbasis kasus (X) dapat dijelaskan bahwa skor jawaban terendah (minimum) sebesar 68 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 128 dengan range 60. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 97.5333 dengan standar deviation 15.28451 dan variance 233.618. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus berada pada kategori baik.

Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel kemampuan analisis etika Kristen (Y) dapat dijelaskan bahwa skor jawaban terendah (minimum) sebesar 75 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 124 dengan range 49. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 102.4667 dengan standar deviation 10.18324 dan variance 103.698. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan analisis etika Kristen siswa kelas X SMA Kristen berada pada kategori baik.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

No. Butir	R Tabel	R Hitung	Keterangan
B1	0.361	0.712	Valid
B2	0.361	0.735	Valid
B3	0.361	0.744	Valid
B4	0.361	0.781	Valid
B5	0.361	0.806	Valid
B6	0.361	0.752	Valid
B7	0.361	0.789	Valid
B8	0.361	0.814	Valid
B9	0.361	0.766	Valid
B10	0.361	0.743	Valid
B11	0.361	0.805	Valid
B12	0.361	0.821	Valid
B13	0.361	0.788	Valid



B14	0.361	0.776	Valid
B15	0.361	0.817	Valid
B16	0.361	0.794	Valid
B17	0.361	0.802	Valid
B18	0.361	0.809	Valid
B19	0.361	0.768	Valid
B20	0.361	0.823	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas instrumen di atas, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena hasil Rhitung lebih besar dari Rtabel yaitu 0.361. Dengan demikian seluruh item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Metode Pembelajaran Berbasis Kasus (X)	0.882	Reliabel
Kemampuan Analisis Etika Kristen (Y)	0.864	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

C. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis kasus terhadap kemampuan analisis etika Kristen siswa kelas X SMA Kristen.

Tabel 4. Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462a	.213	.185	8.76432

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran Berbasis Kasus

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran berbasis kasus terhadap kemampuan analisis etika Kristen siswa kelas X SMA Kristen menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.213 atau 21,3%. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran berbasis kasus memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,3% terhadap kemampuan analisis etika Kristen siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 5. Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	712.418	1	712.418	9.274	.005b
Residual	2151.582	28	76.842		
Total	2864.000	29			

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis Etika Kristen

b. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran Berbasis Kasus

Berdasarkan hasil uji ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran berbasis kasus terhadap kemampuan analisis etika Kristen siswa kelas X



SMA Kristen. Nilai F hitung sebesar 9.274 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Uji Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	74.283	8.614		8.624	<.001
Metode Pembelajaran Berbasis Kasus	.289	.095	.462	3.045	.005

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis Etika Kristen

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi di atas, nilai konstanta sebesar 74.283 menunjukkan bahwa jika variabel metode pembelajaran berbasis kasus tidak mengalami perubahan, maka kemampuan analisis etika Kristen siswa tetap sebesar 74.283. Koefisien regresi variabel metode pembelajaran berbasis kasus sebesar 0.289 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan metode pembelajaran berbasis kasus akan meningkatkan kemampuan analisis etika Kristen siswa sebesar 28,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan analisis etika Kristen siswa kelas X SMA Kristen.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan analisis etika Kristen siswa kelas X SMA Kristen. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ sehingga hipotesis penelitian diterima.

Metode pembelajaran berbasis kasus membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dihadapkan pada situasi nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi dan analisis kasus, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memberikan pendapat, serta menentukan solusi berdasarkan nilai-nilai etika Kristen.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis kasus juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sosial dan spiritual. Hal ini menyebabkan kemampuan analisis etika Kristen siswa mengalami peningkatan yang cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman dan pemecahan masalah. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis etika Kristen siswa kelas X SMA Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan analisis Etika Kristen pada siswa kelas X SMA Kristen. Melalui pembelajaran yang menggunakan kasus-kasus nyata, siswa menjadi lebih aktif berpikir kritis, berdiskusi, serta mampu menghubungkan nilai-nilai Alkitab dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode ini membantu siswa memahami konsep Etika Kristen secara lebih mendalam dan mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran



Kristus. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kemampuan analisis, penalaran moral, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Kasus terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 112–120.
- John M. Frame. (2008). *The Doctrine of the Christian Life*. Phillipsburg, NJ: P&R Publishing.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, P., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Kemampuan Analisis Siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3), 98–110.
- M. Ngalim Purwanto. (2019). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norman L. Geisler. (2010). *Christian Ethics: Contemporary Issues and Options*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Nugroho, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Analisis melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 77–86.
- Oemar Hamalik. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul B. Diedrich. (2018). *The Christian Educator*. Grand Rapids: Baker Books.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.